



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Televisi adalah salah satu media massa yang sampai saat ini masih banyak penggemarnya. Televisi juga masih menjadi media massa favorit masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil dari sebuah penelitian. Menurut riset Lembaga Survei Nielsen, dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa durasi menonton TV masih tertinggi yaitu rata-rata 4 jam 53 menit setiap harinya, durasi mengakses Internet menjadi tertinggi kedua yaitu rata-rata 3 jam 14 menit per harinya; disusul oleh mendengarkan Radio (2 jam 11 menit), membaca Koran (31 menit) dan membaca Majalah (24 menit) (Nielsen, 2019).

Televisi merupakan media massa utama bagi khalayak untuk mendapatkan informasi. Banyaknya peminat televisi ini karena televisi merupakan media yang dapat menyampaikan informasi kepada khalayak yang luas dengan cepat. Selain itu televisi juga mampu menjangkau khalayak dengan beragam usia dan latar belakang.

Banyaknya peminat yang menyaksikan televisi membuat bidang pertelevisian berkembang dengan pesat. Perkembangan ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah stasiun televisi yang ada di Indonesia. Bisa dilihat kembali perkembangan televisi nasional yang berawal dari kelahiran TVRI pada tahun 1962, lalu diikuti oleh munculnya RCTI pada tahun 1989, TPI pada tahun 1991, SCTV dan ANTV di tahun 1993, Indosiar di tahun 1995, Metro TV di tahun 2000, Trans 7 dan Trans TV di tahun 2001, diikuti TV One dan Global TV pada tahun 2002, lalu belakangan lahir Net Tv (2013).

Perkembangan pertelevisian Indonesia tidak berhenti sampai di situ saja. Tidak hanya stasiun televisi nasional yang muncul, stasiun televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia juga lahir dan bermunculan. Kelahiran televisi lokal ini penting adanya untuk memenuhi kebutuhan akan informasi masyarakat daerah, karena tidak jarang televisi nasional hanya memberitakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di ibu kota saja. Pemenuhan akan kebutuhan konten-konten daerah yang lebih dekat dengan masyarakat daerah ini diangkat oleh televisi lokal.

Lahirnya stasiun televisi lokal juga mendukung proses desentralisasi dan menjadi media pengembangan potensi daerah masing-masing. Hal ini juga merupakan perwujudan dari perkembangan otonomi daerah karena konten tayangan dari televisi lokal mengambil tema dan fokus pada daerahnya sendiri. Televisi lokal juga diharapkan dapat mengangkat budaya dan kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat, sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai positif budaya setempat.

Megaswara Televisi atau yang lebih dikenal dengan nama MGS TV merupakan stasiun televisi lokal wilayah Bogor-Sukabumi yang hingga saat ini masih diminati oleh masyarakat. MGS TV sebagai media massa elektronik menyajikan berbagai program acara siaran yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu *hard news*, *soft news*, dan hiburan. MGS TV juga mempunyai satu program acara yang bernama Seputar Bocimi dengan format hiburan yakni tayangan feature.

Seputar Bocimi merupakan program acara yang menyajikan sajian berita ringan atau feature tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di wilayah Bogor-Ciawi-Sukabumi. Program ini tayang setiap hari Senin-Jumat pada jam 14.30 di

MGS TV. Program acara ini juga sebagai salah satu cara MGS TV untuk mempromosikan keunggulan daerah yang ada di wilayah Bogor-Ciawi-Sukabumi.

Mempromosikan keunggulan yang berada di daerah bisa melalui sajian konten yang unik dan menarik. Konten tersebut bisa dikemas melalui feature, sajian berita ringan dan menghibur. Hal ini dapat dihadirkan melalui proses produksi program acara. Oleh karena itu perlu penjelasan mengenai proses produksi program acara “Seputar Bocimi” di MGS TV Bogor.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

- 1) Bagaimana gambaran program acara Seputar Bocimi di MGS TV Bogor?
- 2) Bagaimana proses produksi program acara Seputar Bocimi di MGS TV Bogor?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses produksi program acara Seputar Bocimi di MGS TV Bogor?

### Tujuan

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penulisan laporan akhir ini, yaitu:

- 1) Menjelaskan program acara Seputar Bocimi di MGS TV Bogor.
- 2) Menjelaskan proses produksi program acara Seputar Bocimi di MGS TV Bogor.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses produksi program acara Seputar Bocimi di MGS TV Bogor.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### METODE

### Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di kantor MGS TV Bogor, yang beralamat di Gedung UG Multimedia Center, Jalan Surya Kencana No. 228-230 Bogor, Jawa Barat.

Praktik Kerja Lapangan dimulai dari tanggal 3 Februari sampai dengan 30 Maret 2020. Waktu pelaksanaan kerja disesuaikan dengan kebijakan kantor, yaitu selama 5 jam di kantor dan waktu tambahan jika ada tugas liputan keluar kantor setiap hari dari Senin hingga Jumat. Dihitung dari jam datang, penulis tiba pukul 09.00 dan keluar kantor pukul 14.00. Jika ada tugas liputan keluar maka ada waktu tambahan kerja.

### Data dan Instrumen

Jenis data dihimpun serta instrumen yang digunakan untuk menyusun Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengalaman secara langsung penulis selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data diambil berdasarkan

keterlibatan langsung melalui partisipasi aktif dalam proses pra produksi, produksi, pasca produksi yang dilakukan oleh divisi pemberitaan dalam program Seputar Bocimi di MGS TV. Hal ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan diskusi bersama pihak-pihak yang terlibat selama menjalani praktik kerja lapangan.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui berbagai sumber lain atau tidak secara langsung didapat dari sumbernya. Data sekunder yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah bahan-bahan bacaan didapatkan dari divisi HRD MGS TV dan *website* resmi MGS TV.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan selama proses pengumpulan data. Alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam melengkapi Laporan Akhir ini berupa buku catatan untuk mencatat informasi yang didapat, alat perekam suara berupa telepon genggam, kamera untuk mengambil gambar, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan laptop digunakan untuk menyimpan semua data hasil liputan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang telah dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan tugas akhir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 4 cara, yaitu dengan teknik observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi pustaka.

- 1) Observasi

Pengamatan dilakukan di kantor MGS TV dengan cara mengamati secara langsung dan ikut turun ke lapangan dalam proses produksi program acara Seputar Bocimi. Ketika melakukan pengumpulan data, diajarkan untuk belajar langsung *brainstorming*, riset materi, penulisan naskah, dan hal lain yang berhubungan dengan proses produksi, sehingga penulis dapat mengamati pekerjaan yang dilakukan kru televisi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

- 2) Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mencari informasi dan keterangan tentang proses produksi program acara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung. Wawancara dilakukan kepada orang yang terlibat dalam proses produksi dalam hal ini yaitu produser.

- 3) Partisipasi Aktif

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Partisipasi aktif dilakukan dengan cara ikut terjun langsung ke lapangan selama proses peliputan dan pembuatan naskah.

- 4) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menunjang data primer dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang sesuai dengan masalah dalam Laporan Akhir ini. Hal ini dibutuhkan sebagai landasan teoritis.

